

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PERUMDA AIR MINUM TIRTA RAYA KABUPATEN KUBU RAYA, KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

Nurul Dwi Oktafiani¹, Nona Jane Onoyi²

¹Universitas Terbuka, Pontianak

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

Email: nuruldwioktaaaa@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor penyediaan dan pendistribusian air minum. Pada tahun 2019 melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 13 Tahun 2019, PDAM Tirta Raya menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Raya kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba Sementara ini menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki laporan keuangan untuk 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul "Analisis kinerja keuangan di perumda air minum tirta raya kabupaten kubu raya, Kalimantan Barat tahun 2019-2023". Analisis Kinerja keuangan Melalui Analisis Rasio Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Menggunakan Data Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tertinggi pada tahun 2020 sebesar 6,41%, Rasio Operasi Terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,85, Rasio Kas tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 505%, Efektivitas penagihan tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2022 sebesar 98%, Solvabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 2437%,

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan cukup baik karena beberapa rasio memenuhi standar rasio seperti rasio kas, efektivitas penagihan dan solvabilitas. Sementara ROE dan rasio operasi masih dibawah standar rasio.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, PDAM Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya.

ABSTRACT

The Regional Water Supply Company (Perusahaan Daerah Air Minum/PDAM) is a company engaged in the provision and distribution of drinking water. In 2019, through Kubu Raya Regency Regional Regulation No. 13 of 2019, PDAM Tirta Raya became a Regional Public Company (Perumda) named Tirta Raya Drinking Water. Financial performance refers to specific measures that assess an organization's or company's success in generating profits. According to the Indonesian Institute of Accountants (IAI) (2007), financial performance is defined as a company's ability to manage

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no

886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.3

59 Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and control its resources. The financial reports for the last five years (2019-2023) have been fluctuating, prompting the author to analyze the financial performance. Therefore, the author conducted a study titled "Financial Performance Analysis at Perumda Air Minum Tirta Raya, Kubu Raya Regency, West Kalimantan 2019-2023." The financial performance was analyzed using profitability, liquidity, and solvency ratios based on financial statement data.

The results show that the highest Return on Equity (ROE) was in 2020 at 6.41%, the lowest Operating Ratio was in 2020 at 0.85, the highest Cash Ratio was in 2021 at 505%, the highest Collection Effectiveness was in 2022 at 98%, and the highest Solvency Ratio was in 2021 at 2437%.

From this analysis, it can be concluded that the financial performance is fairly good, as several ratios meet standard benchmarks, such as the cash ratio, collection effectiveness, and solvency ratio. However, ROE and the operating ratio still fall below the standard benchmarks.

Keywords: *Financial Performance, PDAM Tirta Raya, Kubu Raya Regency.*

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). BUMD yaitu badan usaha yang Sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh Daerah. BUMD didirikan, dikelola serta diawasi oleh Pemerintah Daerah. “berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mendirikan BUMD. Tujuan pendirian BUMD meliputi: (1) Memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara menyeluruh.; (2) Menyelenggarakan pelayanan publik dengan menyediakan barang dan jasa berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang disesuaikan dengan keadaan, karakteristik, dan potensi wilayah tersebut, dan dilakukan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, (3) memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha. Menurut (Manane et al., 2022)

Perusahaan daerah dibentuk sebagai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) atau Perusahaan Perseroan Daerah (PERUSDA), yang modalnya paling sedikit 51%. salah satu Perusahaan yang bergabung dalam BUMD yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

PDAM adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor penyediaan dan pendistribusian air minum. PDAM didirikan sejak tahun 2008 terhitung sejak pemekaran Kabupaten Pontianak. Pada tahun 2019 melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 13 Tahun 2019, PDAM Tirta Raya menjadi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Raya.

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum didirikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyediaan air bersih dan/atau air minum dengan mengutamakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, pendirian Perumda Air Minum bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah. Untuk melakukan kegiatan pendistribusian air bersih, maka Perumda perlu memperluas cakupan pelayanan dengan cara mempunyai kapasitas terpasang yang mumpuni untuk melayani kebutuhan air pelanggan. Salah satunya adalah jaringan pendistribusian air bersih. Dalam hal ini pemerintah akan melakukan penyertaan modal

ke Perumda guna membangun dan meningkatkan kualitas serta kapasitas produksi di setiap wilayah pelayanan Perumda serta untuk meningkatkan kinerja di perumda.

Menurut Sawir (2001;50) yang dikutip oleh (Dawu & Redikson Manane, 2020). “bahwa performance akan kinerja adalah hasil atau keluaran dari suatu proses. Pendapat ini menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil (output), yaitu laba yang didapat dari suatu kegiatan setelah melalui suatu proses berdasarkan sumber yang digunakan”.

Menurut (Widyanto, 2012: 1) yang dikutip oleh (Luh et al., 2021) “Kinerja perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai posisi perusahaan dalam periode, sedangkan profit oriented adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sebagai sumber penerimaan daerah. Maka sudah menjadi keharusan agar di dalamnya menjalankan kedua fungsi tersebut”. Untuk menjalankan perusahaan perlu dilakukan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh seluruh elemen perusahaan. Sebagai alat evaluasi dan perencanaan program kedepan maka perlu dilakukannya analisis kinerja keuangan”.

Menurut Fahmi, (2012: 2) yang dikutip oleh (Machmud et al., 2022) “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang prestasi perusahaan. Pemahaman mengenai kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu. Untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dalam menghadapi perubahan lingkungan, sangat penting. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur melalui pengolahan laporan keuangan dengan menggunakan rasio seperti rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan secara keseluruhan, dan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta dokumen penjelas lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, yang dikutip oleh (Tri Putranto et al., 2018)

Mulyadi (2009:58) Penilaian kinerja yaitu proses yang menentukan secara berkala seberapa efektif operasional sebuah organisasi, unit-unit di dalamnya, serta para karyawannya, dengan mengacu pada sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk mendorong karyawan agar mematuhi standar perilaku yang sudah ditentukan, sehingga dapat menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan. yang dikutiip oleh (Dawu & Redikson Manane, 2020)

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang menjelaskan kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian yang dilakukan oleh Arestha & Mason (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, variable aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan di Perumda Air Minum Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat Tahun 2019-2023”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat pada tahun 2019-2023 yang ditinjau dari laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 17) yang dikutip oleh (Astuti & Wahyuni, 2023) “mendefinisikan laporan keuangan merupakan rangkuman dari suatu proses pencatatan yang

merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”.

Sofyan S Harahap (2003:12) menyatakan Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang sering digunakan antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, yang dikutip oleh (Tri Putranto et al., 2018)

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) yang dikutip oleh (Machmud et al., 2022), “pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut (Sufiana & Beni, 2020) Pengukuran kinerja keuangan dianggap sangat penting karena menjadi salah satu metode untuk meningkatkan performa bisnis demi pengembangan usaha. Alat yang umum dipakai dalam proses pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan, yang dikutip oleh (setiyowigati, 2023)

Rasio Rentabilitas

Menurut S.Munawir (2002:33) yang dikutip oleh (Astuti & Wahyuni, 2023) “Rentabilitas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu”.

Alat analisis yang digunakan yaitu;

- a. Return On Equity (ROE) =
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas (modal + cadangan)}}$$
- b. Rasio Operasi =
$$\frac{\text{Beban Operasi}}{\text{pendapatan Operasi}}$$

Rasio Likuiditas

(Arestha, 2022) menyatakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek haan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Alat analisis yang digunakan yaitu :

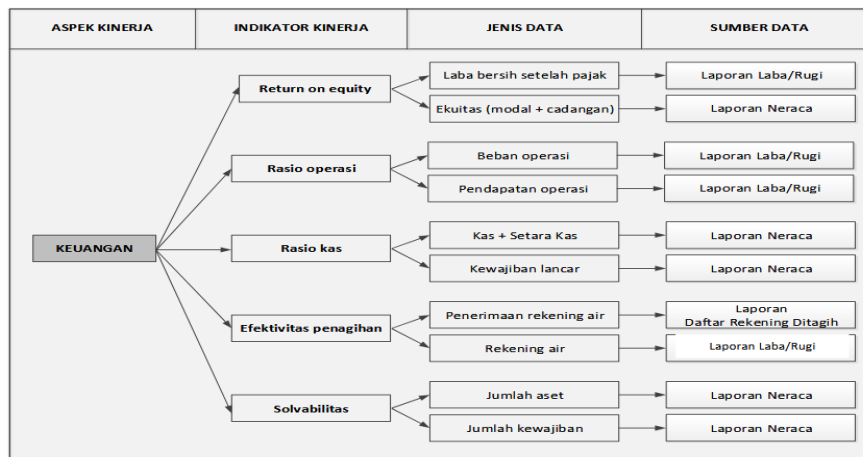
- a. Rasio Kas =
$$\frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$
- b. Efektivitas Penagihan =
$$\frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air}}{\text{Jumlah Rekening Air}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013) yang dikutip dari artikel (dewi, n.d.) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Alat analisis yang digunakan yaitu :

- a. Solvabilitas =
$$\frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Kewajiban}}$$



Gambar 1. Kinerja Aspek Keuangan

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan biasanya menggunakan skala rasio untuk penyajiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diproses oleh pihak lain dan biasanya tersedia dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perumda air minum tirta raya kabupaten kubu raya selama 5 tahun yaitu periode 2019-2023.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menagdopsi pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengkaji laporan keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat analisis. Sugiyono (2013: 35) yang dikutip oleh (Arestha, 2022) "Rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan tentang keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), dikenal sebagai deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membandingkannya dengan sampel lain, tetapi mencari hubungannya dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan Laporan Keuangan Tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Tahun 2019-2023 (dalam ribuan rupiah)

URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan Air	16.693.734	17.448.753	17.769.251	20.385.886	23.002.318
Penerimaan Air	13.360.425	15.647301	17.094.123	19.998234	22.169.615
Pendapatan Usaha	21.350.417	22.448.114	22.936.878	25.573.018	30.879.891
Beban Usaha	20.474.834	19.089.841	21.087.232	24.172.181	28.870.227
Kas + Setara Kas	2.613.046	5.496.322	7.049.092	7.213.534	6.607.694
Aktiva Lancar	8.268.128	9.904.994	10.577.119	10.354.283	10.285.664
Total Aktiva	42.463.943	44.760.449	66.700.900	68.870.653	107.451.286

Hutang Lancar	2.339.073	1.980.575	1.394.658	2.903.990	2.803.776
Total Kewajiban	3.765.345	3.135.069	2.736.811	3.978.810	7.615.512
Ekuitas	38.698.598	41.625.379	63.964.089	64.891.843	99.835.775
Laba/ Rugi	837.339	2.666.353	1.401.205	885.511	1.479.950

Sumber: Laporan Keuangan Audited Perumda Air Minum Tirta Raya

Rasio Analisis Kinerja Keuangan

A. Rasio Rentabilitas

- ROE (dalam ribuan rupiah)

Tabel 2. ROE

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Laba/ Rugi	837.339	2.666.353	1.401.205	885.511	1.479.950
Ekuitas	38.698.598	41.625.379	63.964.089	64.891.843	99.835.775
ROE	2,16%	6,41%	2,19%	1,36%	1,48%

Pada Tahun 2019 perusahaan menghasilkan ROE 2,16 %, namun pada tahun 2020 ROE meningkat menjadi 6,41%, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan ROE menjadi sebesar 2,19%, pada tahun 2022 ROE Kembali menurun hanya sebesar 1,36% dan pada tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan ROE sebesar 1,48%.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE tertinggi terjadi pada tahun 2020, hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih . hal tersebut karena adanya kenaikan tarif yang cukup signifikan pada bulan januari 2020 sehingga menghasilkan pendapatan air yang besar, hal ini juga karena adanya efisiensi biaya pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan nilai ROE 6,41%, namun angka ini masih jauh dari standar ROE yaitu $\geq 10\%$.

- Rasio Operasi (dalam ribuan rupiah)

Tabel 3. Rasio Operasi

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Beban Operasi	20.474.834	19.089.841	21.087.232	24.172.181	28.870.227
Pendapatan Operasi	21.350.417	22.448.114	22.936.878	25.573.018	30.879.891
Rasio Operasi	0,96	0,85	0,92	0,95	0,93

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Rasio Operasi pada tahun 2019 sebesar 0,96, pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio operasi yaitu sebesar 0,85, pada tahun 2021 mengalami peningkatan rasio operasi sebesar 0,92, pada tahun 2022 peningkatan rasio operasi yaitu sebesar 0,95 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan rasio operasi sebesar 0,93.

Rasio Operasi Terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,85, angka ini cukup baik karena Perusahaan mampu melakukan pengendalian beban operasi dengan cara efisiensi biaya operasional dimana efisiensi tersebut terdapat di biaya pegawai, biaya pemeliharaan, biaya kantor dan biaya usaha lainnya dan melakukan upaya untuk

meningkatkan pendapatan bulan januari tahun 2020 dengan cara adanya kenaikan tarif yang membuat tingginya pendapatan operasi. Akan tetapi rasio ini belum memenuhi standar, standar untuk rasio operasi yaitu 0,50.

B. Rasio Likuiditas

- **Rasio Kas (dalam ribuan rupiah)**

Tabel 4. Rasio Kas

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Kas+Setara Kas	2.613.046	5.496.322	7.049.092	7.213.534	6.607.694
Kewajiban Lancar	2.339.073	1.980.575	1.394.658	2.903.990	2.803.776
Rasio Kas	112%	278%	505%	248%	236%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio kas pada tahun 2019 sebesar 112%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan rasio kas sebesar 278%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan rasio kas sebesar 505%, pada tahun 2022 mengalami penurunan rasio kas sebesar 248% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan rasio kas sebesar 236%.

Rasio Kas tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 505% sehingga Perusahaan dianggap sangat mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini karena perusahaan meningkatkan penerimaan dengan cara melakukan penagihan piutang kepada pelanggan setiap bulannya yang akan menambah kas dan perlahan melakukan pembayaran utang jangka pendek pada saat rasio kas membaik, sehingga hutang yang tersisa semakin mengecil. Rasio kas ini sudah sangat baik karena diatas standar yaitu $\geq 100\%$.

- **Efektivitas Penagihan (dalam ribuan rupiah)**

Tabel 5. Efektivitas Penagihan

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Penerimaan Air	13.360.425	15.647.301	17.094.123	19.998.234	22.169.615
Pendapatan Air/Rekening Air	16.693.734	17.448.753	17.769.251	20.385.886	23.002.318
Efektivitas Penagihan	80%	90%	96%	98%	96%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa efektivitas penagihan mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 efektivitas penagihan sebesar 80%, pada tahun 2020 efektivitas penagihan mengalami kenaikan yaitu sebesar 90%, pada tahun 2021 efektivitas penagihan mengalami kenaikan lagi sebesar 96%, pada tahun 2022 efektivitas penagihan mengalami kenaikan sebesar 98%, dan pada tahun 2023 efektivitas penagihan Kembali mengalami penurunan sebesar 96%.

Efektivitas penagihan tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar 98%, pada tahun ini Perusahaan dianggap mampu melakukan penagihan atas pendapatan dari hasil penjualan air kepada pelanggan (piutang air) secara efektif sehingga penerimaan air sangat besar. Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas

penagihan yaitu melakukan penertiban tagihan air, untuk yang menunggak lebih dari 3 bulan maka akan diputus, hal ini membuat planggan takut untuk menunggak, sehingga pelanggan akan tertib dalam melakukan pembayaran, untuk yang menunggak 1bulan dan kurang dri 3 bulan akan dikirim surat penagihan terlebih dahulu. Selain itu Perusahaan juga memberikan fasilitas pembayaran yang dapat dilakukan melalui online. Rasio ini sudah sangat baik karena memenuhi standar yaitu $\geq 90\%$.

C. Solvabilitas (dalam ribuan rupiah)

Tabel 6. Solvabilitas

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Aset	42.463.943	44.760.449	66.700.900	68.870.653	107.451.286
Jumlah Kewajiban	3.765.345	3.135.069	2.736.811	3.978.810	7.615.512
Rasio Solvabilitas	1128%	1428%	2437%	1731%	1411%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai solvabilitas mengalami fluktuatif , diamana pada tahun 2019 solvabilitas sebesar 1128%, pada tahun 2020 solvabilitas mulai mengalami kenaikan sebesar 1428%, Pada tahun 2021 solvabilitas mengalami kenaikan lagi sebesar 2437%, namun pada tahun 2022 solvabilitas mengalami penurunan sebesar 1731%, dan pada tahun 2023 solvabilitas Kembali mengalami penurunan sebesar 1411%.

Solvabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 2437%, pada tahun ini Perusahaan dianggap mempunyai kemampuan untuk membayar keajiban karena memiliki aktiva/aset yang lebih besar .Penambahan modal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan laba dalam 5 tahun terakhir sehingga menambah modal Perusahaan dan adanya penyerahan aset dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST). Rasio Solvabilitas ini sangat baik karena berada diatas standar yaitu $\geq 200\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari tahun 2019-2023 sudah cukup baik karena beberapa rasio sudah memenuhi standar rasio keuangan seperti rasio kas, rasio efektivitas penagihan dan rasio solvabilitas. Namun ROE dan Rasio Operasi belum memenuhi nilai standar , hal ini perlu menjadi perhatian agar dapat tercapai ditahun berikutnya sehingga kinerja keuangan dapat dinilai baik.

Saran saya perusahaan dapat mengendalikan pengeluaran operasional dan berupaya meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan ekuitas yang ada, sehingga ROE dapat tercapai 10% dan Rasio Operasi dapat tercapai 0,50 %. Selain itu, biaya yang tinggi dan pendapatan yang rendah sangat mempengaruhi laba perusahaan , sebaiknya perusahaan Menyusun kenaikan tarif karena jika dilihat dari rasio operasi, antara pendapatan dan biaya hanya sedikit selisihnya, sedangkan setiap tahun inflasi selalu naik yang akan mempengaruhi kenaikan biaya juga. Jika tidak dilakukan penyesuaian tarif maka kinerja keuangan Perusahaan akan turun setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60-77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Arestha, R. & M. F. (2022). Likuiditas dan Profitabilitas Singkawang. *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pdam Gunung Poteng Kota Singkawang*, 2, 76-91.
- Astuti, W., & Wahyuni, E. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PDAM. In *Jurnal Kendali Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Dawu, L. M. T., & Redikson Manane, D. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA LONTAR KABUPATEN KUPANG ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN TIRTA LONTAR REGIONAL WATER COMPANY (PDAM) KUPANG DISTRICT. In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 3). Online.
- dewi, meutia. (n.d.). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. In *JENSI* (Vol. 1, Issue 2). <http://www.antam.com/>
- Luh, N., Luh, P. A., Datrini, K., Made, I. B., & Manuaba, P. (2021). KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA MANGUTAMA KABUPATEN BADUNG. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 5(1). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Machmud, M., Faisal, A., & Sapada, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kewirausahaan*, 8.
- Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>
- setiyowigati, putri. (2023). analisis kinerja keuangan kota balikpapan. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Tirta Manuntung Koya Balikpapan*.
- Tri Putranto, A., Sekuritas, J., MANAJEMEN UNPAM JLSurya Kencana No, P., & Tangerang Selatan -Banten, P. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK TANGERANG ARTICLES INFORMATION ABSTRACT. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1-26.